

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *ETHICAL LEADERSHIP* DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA  
KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS ORGANISASI  
MAHASISWA STIE PERBANAS SURABAYA)**

**A R T I K E L I L M I A H**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh :**

**NURUL MUSTAFIDA**  
**NIM : 2012310004**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Mustafida  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Juli 1994  
N.I.M : 2012310004  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis Pengaruh Penerapan Ethical Leadership dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya).

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,

Tanggal: 11 Maret 2016

**(Prof.Dr.Drs. R. Wilopo, Ak.,M.Si,CFE)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 11 Maret 2016

**(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si)**

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *ETHICAL LEADERSHIP* DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA  
KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS ORGANISASI  
MAHASISWA STIE PERBANAS SURABAYA)**

**Nurul Mustafida**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [mustafida\\_nurul@yahoo.co.id](mailto:mustafida_nurul@yahoo.co.id)

**Romanus Wilopo**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [wilopo@perbanas.ac.id](mailto:wilopo@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Accounting fraud is fraudulent financial reporting are intentionally committed by the perpetrator to deceive the users. Accounting fraud tendency in influenced by factors such as ethical leadership and internal control. The objective of this research is to analysis the effect of ethical leadership and internal control on the tendency of accounting fraud at the student organization of STIE Perbanas Surabaya. The respondents in the present study were the active students who followed the student organization of STIE Perbanas Surabaya and listed in SK Institute for the period 2015/2016. The respondents used as the sample totaled 100. The data were collected using questionnaire made up of 5 instruments with likert scale. From totaled 100 questionnaire was distributed, there are 83 questionnaire were returned and analyzed. The data were analyzed using SmartPLS 2.0 software. The test of validity and reliability were analyzed using outer model and the tests of hypothesis were analyzed using inner model. The result of the study showed that (1) ethical leadership affected on the tendency of accounting fraud; (2) internal control affected on the tendency of accounting fraud. The tendency of accounting fraud will decrease if the ethical leadership and internal control is higher at student organization.*

*Key Words: Ethical Leadership, Internal Control, Tendency of Accounting Fraud*

**PENDAHULUAN**

Isu-isu mengenai tindakan etis dalam dunia atau bidang akuntansi semakin lama semakin meningkat, mulai dari kasus yang sangat menggemparkan dunia dan bahkan kasus yang terjadi di Indonesia. Dengan munculnya isu-isu tersebut membuat masyarakat mulai meragukan dan mulai membicarakan mengenai profesi-profesi

yang berkaitan dengan akuntan. Masyarakat mulai sadar bahwa tanggung jawab sebagai akuntan adalah sangat besar. Masyarakat berfikir bahwa tanggung jawab akuntan adalah sebagai profesi yang melakukan evaluasi terhadap kepentingan akuntansi, dari sisi perpajakan dan akuntan juga bertanggung jawab terhadap pengungkapan secara wajar mengenai laporan keuangan yang telah dibuat, sehingga dapat

dipertanggungjawabkan kepada investor dan pemegang saham. Selain itu, masyarakat memiliki anggapan bahwa seorang akuntan diharapkan memiliki komitmen mengenai standar etika mereka.

Kecurangan akuntansi yang biasanya ditemukan dalam kalangan mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya adalah (1) penggunaan bukti transaksi yang tidak bernomor urut, (2) laporan keuangan yang di koreksi menggunakan stipo, (3) pemalsuan tanda tangan, dan lain-lain. Dari kecurangan tersebut paling banyak masalah yang timbul adalah mengenai anomali akuntansi. Menurut Wilopo (2014:293), menyebutkan bahwa gejala kecurangan (*fraud*) dapat dimasukkan ke dalam kelompok yaitu (1) anomali akuntansi, (2) kelemahan pengendalian internal, (3) anomali analitis, (4) gaya hidup mewah, (5) perilaku yang tidak biasa, dan (6) tips dan keluhan. Sebetulnya dalam praktik yang sudah dilakukan selama ini, dalam organisasi mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya sudah dilakukan sistem audit. Dimana audit tersebut dilakukan empat kali dalam satu periode jabatan. Audit dalam hal ini dikerjakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa atau lebih dikenal dengan audit internal dan Dosen yang ditunjuk oleh lembaga atau lebih dikenal dengan audit eksternal. Namun pada kenyataannya, walupun sudah dilaksanakan sistem audit masih banyak ditemukanya kecurangan akuntansi dalam organisasi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh sistem audit yang dianggap belum efektif atau bahkan karena penerapan *ethical leadership* dan pengendalian internal dalam organisasi mahasiswa yang masih kurang bahkan buruk.

Wilopo (2006) menemukan bahwa semakin tinggi level penalaran moral individu akan semakin cenderung tidak berbuat kecurangan akuntansi. Seperti yang ditulis oleh Bernardi (1994) dan Ponemon (1993) dengan mengutip pernyataan Moroney (2008) dalam Puspasari (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi level moral individu semakin sensitive terhadap

isu-isu etika yang muncul dalam lingkungan. Prawira (2014) menyatakan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi. Dalam tindakannya, orang yang memiliki penalaran moral pada tingkat yang rendah akan cenderung melakukan hal-hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan mereka akan menghindari sanksi atau hukuman dari perbuatan tersebut. Selain itu, moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan suatu individu dalam melakukan kecurangan dalam akuntansi. Menurut Wilopo (2006) bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi atau dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi. Puspasari (2012) menyatakan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal saling mempengaruhi terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diperlukan adanya etika atau *ethical leadership* dalam diri seorang akuntan ataupun bukan akuntan dalam bentuk penciptaan budaya jujur, budaya terbuka dan moralitas individu, serta pengendalian internal untuk mencegah adanya kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan *ethical leadership* dan pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi studi empiris organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (*fraud*) Akuntansi**

Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE), 2009 dalam bukunya *Fraud Examination* menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dalam usaha mereka melakukan pencegahan dan pemberantasan kecurangan akuntansi telah mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu korupsi

(*corruption*), penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), dan kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*). Menurut Gottschalk Petter (2011) bahwa teori institusional keruntuhan moral dapat kemungkinan menjelaskan tingkat kejahatan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Pada saat pemimpin memiliki kecenderungan yang buruk akan berakibat bahwa kejahatan kerja dan kejahatan pada organisasi dengan cara seorang individu memiliki keuntungan untuk memperkaya diri sendiri ataupun untuk bisnis. Hal ini disebabkan karena adanya keruntuhan moral sebagai sebab dari runtuhnya suatu organisasi. Jika diurutkan didapatkan bahwa kejahatan dalam organisasi terjadi menjelang kejahatan kerja oleh seorang individu.

Menurut Albrecht, et al (2009) seseorang individu melakukan kejahatan atau kecurangan bisa dikarenakan adanya tiga faktor, dimana tiga faktor ini biasa dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Dalam penelitian ini memiliki teori utama yaitu *fraud triangle theory* dimana terdapat tiga faktor yaitu (1) tekanan (*pressure*), (2) Peluang (*opportunity*), (3) Pembeneran (*rationalization*). Dalam melakukan kecurangan dalam Wilopo (2014:280) dijelaskan bahwa terdapat tekanan-tekanan yang memotivasi seorang individu untuk melakukan kecurangan yaitu tekanan keuangan, tekanan kelemahan moral, tekanan yang berkaitan dengan pekerjaan dan tekanan lainnya. Selain menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab seorang individu melakukan kecurangan akuntansi, Albrecht, et al (2009) juga menjelaskan mengenai bagaimana cara pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi yaitu bisa dilakukan dengan menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan serta sikap saling membantu dan dapat dengan cara menghilangkan peluang terjadinya tindak kecurangan akuntansi.

### ***Ethical Leadership***

*Ethical leadership* atau dikenal dengan istilah kepemimpinan etis merupakan gabungan antara dua kata yaitu

kepemimpinan dan etis. Kepemimpinan merupakan sikap atau kemampuan yang dimiliki dalam diri seorang individu dalam memimpin sekelompok anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kata Etis merupakan kata sifat dari Etika. Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). (Wilopo, 2014:5) Jadi, kepemimpinan etis dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam memimpin yaitu mempengaruhi dan menuntun anggota timnya dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama dengan tetap berdasar pada hak dan kewajiban moral (akhlak).

Nilai-nilai kepemimpinan etis (*ethical leadership*) yaitu dapat berupa budaya jujur, budaya terbuka, moralitas individu dan nilai lain-lainnya.

### **Budaya jujur**

Budaya jujur dalam penelitian ini memiliki arti yaitu perilaku seorang individu di dalam suatu organisasi yang mencerminkan kejujuran dan sikap yang beretika yang diwariskan dari generasinya. Pada dasarnya kejujuran seorang individu dilandasi oleh kesadaran moral yang tinggi, kesadaran adanya kesamaan hak dan kewajiban, serta rasa takut terhadap kesalahan atau dosa.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi bisa diawali dari sikap ketidakjujuran atau tidak jujur dari anggota organisasi. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan dasar sengaja yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah sikap tidak jujur. Perilaku jujur seseorang dalam organisasi akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, etika, norma-norma moral dan prinsip yang dianutnya dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Kurniawan (2014) bahwa perilaku jujur tersebut dapat menjadi penentu kualitas seorang individu apabila dipengaruhi beberapa faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut adalah pengaruh budaya, pengaruh organisasi dan pengaruh kondisi politik dan ekonomi.

Suatu organisasi memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan suatu perilaku organisasi yang mencerminkan kejujuran dan etika. Hal tersebut dapat dikomunikasikan dalam bentuk tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh anggotanya atau dalam bentuk kode etik organisasi. Kode etik tersebut dapat menjadi dasar mengelola suatu organisasi yang baik. Menurut Wilopo (2014:284) bahwa menciptakan budaya jujur merupakan salah satu cara dalam pencegahan kejahatan kerah putih.

### **Budaya terbuka**

Budaya terbuka merupakan salah satu bentuk budaya organisasi yang sangat penting untuk diterapkan oleh masing-masing anggota. Budaya terbuka atau keterbukaan di dalam suatu organisasi penting untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan transparansi dalam organisasi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi dapat timbul karena kurangnya budaya terbuka atau adanya keterbukaan antar sesama anggota dalam organisasi. Menurut Wilopo (2014:284) keterbukaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan peluang terjadinya kejahatan kerah putih. Menerapkan keterbukaan dalam organisasi merupakan salah satu cara menciptakan lingkungan organisasi yang positif, yang dapat membuat organisasi terhindar terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

### **Moralitas individu**

Moral individu merupakan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan seorang individu. Sedangkan moralitas individu merupakan pelaksanaan kewajiban oleh seorang individu karena taat terhadap hukum. Dalam suatu organisasi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dapat terjadi karena kurangnya kepedulian dari anggota dalam organisasi itu sendiri terhadap perbuatan yang dianggap salah. Bahkan perbuatan salah tersebut dianggap merupakan perbuatan yang sudah biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya.

Menurut Wilopo (2014:17) bahwa terdapat beberapa model yang dikembangkan

oleh Kohlberg (1969) dimana model tersebut memuat tiga tahapan pembelajaran moral atau bisa disebut model perkembangan moral kognitif pengetahuan. Tiga tahapan tersebut adalah pre konvensional, konvensional, dan post konvensional. Menurut Wilopo (2014:16) bahwa para peneliti menemukan para mahasiswa bidang bisnis yang sedang menghadapi keputusan-keputusan etika sebagian besar berada pada tahapan kognitif konvensional, dan post konvensional

Ethical leadership dapat diciptakan dengan menerapkan factor-faktor tersebut. Wilopo (2014:284) menyatakan bahwa salah satu cara dalam pencegahan dan pendeteksian kejahatan kerah putih adalah dengan cara menciptakan budaya jujur, terbuka dan saling membantu dalam lingkungan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh penerapan ethical leadership terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi.

### **Pengendalian Internal (*Internal Control*)**

Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi menurut Bastian (2006) dalam Puspasari (2012). Menurut Arens dan Loebecke (1996), terdapat beberapa elemen pengendalian internal yang harus dimiliki oleh suatu organisasi. Kelimanya antara lain adalah lingkungan pengendalian, penetapan risiko oleh manajemen, sistem komunikasi dan informasi akuntansi, aktivitas pengendalian dan kontrol.

Dalam *Fraud triangle theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Ketika dalam suatu organisasi memiliki pengendalian internal yang baik maka tingkat munculnya kesempatan (*opportunity*) dalam melakukan kecurangan akuntansi juga akan sedikit. Boynton (2006) mendefinisikan bahwa aktifitas pengendalian sebagai

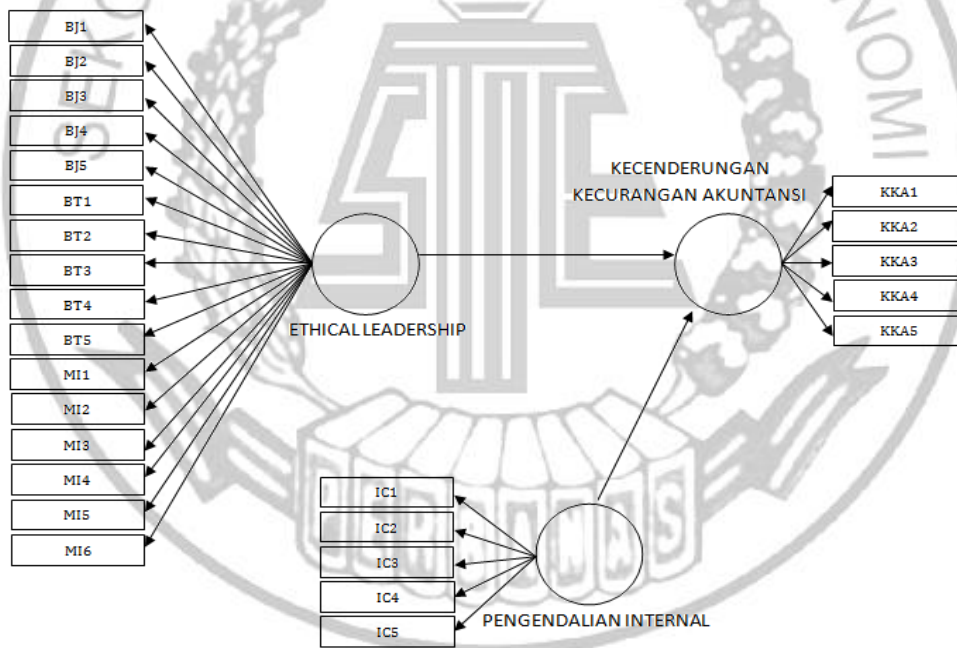
kebijakan dan prosedur yang membantu dalam memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan. Aktivitas pengendalian membantu dalam memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan dengan risiko yang diambil untuk pencapaian tujuan organisasi.

Organisasi mahasiswa merupakan lingkungan pengendalian yang memiliki lingkup yang cukup kecil. Dalam organisasi mahasiswa juga terdapat Manajer sebagai pemimpin dari suatu organisasi. Dalam suatu organisasi mahasiswa terdapat AD/ART yang dibuat oleh manajer dengan distujui oleh para anggotanya. Dimana AD/ART tersebut mengatur mengenai tata kerja, peraturan dan hal apa saja yang akan dilakukan oleh organisasi mahasiswa selama satu periode. Pengendalian internal tersebut dapat berupa pengecekan secara rutin pada

pelaporan keuangan yang dibuat oleh bendahara utama dalam organisasi mahasiswa maupun dari bendahara kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengendalian internal yang bagus dalam organisasi mahasiswa yang dilakukan oleh manajer dan para pengurus akan menimbulkan rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam organisasi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yaitu penelitian deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori dan hasil pengujian data yang

digunakan sebagai dasar oleh peneliti untuk menarik suatu kesimpulan, apakah hasil pengujian tersebut dapat mendukung atau menolak hipotesis yang telah dikembangkan (Indriantoro, et al 1999:84). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana pengaruh penerapan *ethical leadership* dan pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi pada studi empiris organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

Subyek penelitian ini adalah pengurus organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya periode 2015/2016. Masing-masing organisasi mahasiswa memiliki pengurus organisasi yang telah disahkan oleh Ketua STIE Perbanas Surabaya. Pengurus organisasi mahasiswa terdiri dari Ketua (Presiden Komisaris, Presiden Direktur atau Manajer), Sekretaris, Bendahara dan Divisi-divisi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 288 pengurus yaitu terdiri dari BPM, BEM, UKM Bola Basket, Tari, PFC, EC, BV, Band, BT, Taekwondo, Tenis lapangan, Kerohanian Islam, Fiducia, Paduan Suara, HMJA, HMJM, UPKM E-Club, Komtif, Sie Paskibra, dan Kerohanian Kristen. Sejumlah 20 organisasi mahasiswa akan diberikan masing-masing 5 kuesioner oleh peneliti, sehingga terdapat 100 kuesioner yang didistribusikan. Alasan peneliti memberikan 5 kuesioner pada masing-masing organisasi mahasiswa adalah agar kuesioner terdistribusi rata pada semua organisasi mahasiswa sehingga dapat menganalisis kecenderungan kecurangan akuntansi secara lebih maksimal.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini mengemukakan tentang data jumlah responden dan rata-rata jawaban responden atas pernyataan yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner yang didistribusikan. Penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS 2.0 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta pengujian hipotesis dalam mengetahui pengaruh antar variabel. Alasan peneliti menggunakan SmartPLS 2.0 adalah software SmartPLS dianggap lebih *powerfull* untuk digunakan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *ethical leadership* yang memiliki indikator budaya jujur, budaya terbuka dan moralitas individu dan pengendalian internal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi.

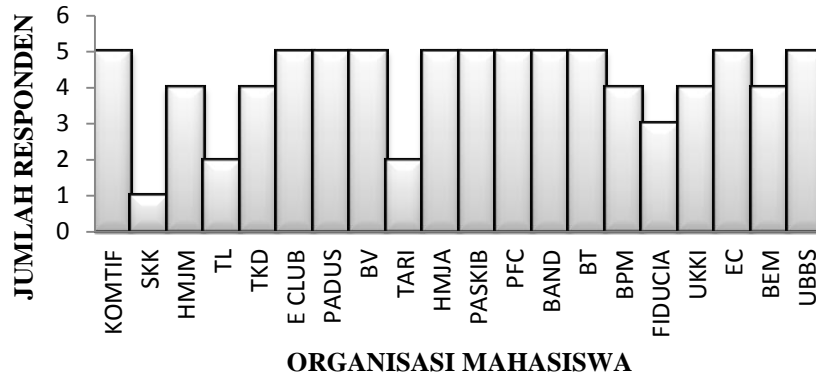
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model structural). *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Instrument penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* dan *cross loading*  $> 0.70$ , serta nilai AVE dan *communality*  $> 0.50$ . Sedangkan reliabilitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability*  $> 0.70$ . *Inner model* (model pengukuran) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian dilakukan uji dengan procedure bootstrap dengan tujuan untuk menggandakan sampel. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai *t* statistik  $> 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5%. (Latan dan Ghazali, 2013:75-77).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data secara deskriptif menunjukkan hasil pengisian kuesioner penelitian oleh responden. Uji statistik deskriptif dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selain itu dalam analisis deskriptif juga ditampilkan jumlah jawaban responden dalam bentuk grafik. Gambar 2 berikut merupakan hasil uji frekuensi dari jumlah responden penelitian :





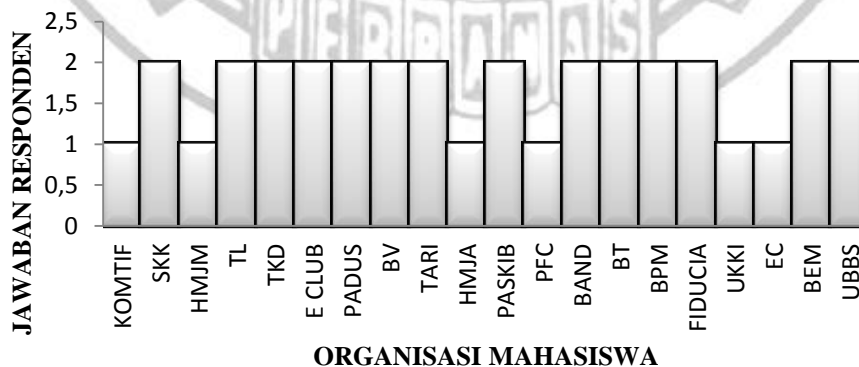
Sumber : olah data

**Gambar 2**  
**Tren Jumlah Responden**

Hasil uji frekuensi menggunakan alat uji SPSS pada gambar 2 menunjukkan tren jumlah responden yang mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Hasil output menunjukkan bahwa terdapat 20 organisasi mahasiswa yang memberikan jawaban pada kuesioner yang didistribusikan yaitu UPKM Komtif, SKK, HMJM, TL, Taekwondo, E-Club, Padus, BV, Tari, HMJA, Paskib, PFC, Band, BT, BPM, Fiducia, UKKI, EC, BEM, dan UBBS. Jumlah responden yang memiliki jumlah paling sedikit sebesar 1 responden yaitu SKK. Hal ini dikarenakan pada saat dilakukan pendistribusian kuesioner bertepatan dengan Audit Internal sehingga responden memberikan alasan bahwa

kuesioner yang diberikan telah hilang. Kondisi ini merupakan kendala dan dapat dijadikan sebagai bahan keterbatasan dalam periode penelitian. Namun, beberapa organisasi mahasiswa mengembalikan kuesioner sebanyak 5 kuesioner dan dapat dianalisis seluruhnya oleh peneliti yaitu Komtif, E-club, Padus, BV, HMJA, Pakib, PFC, Band, BT, EC dan UBBS. Antusiasme organisasi mahasiswa ini juga dapat menggambarkan bahwa moralitas yang diterapkan pada organisasi mahasiswa dapat dikatakan cukup baik.

Gambar 3 berikut merupakan hasil uji frekuensi dari jawaban responden dalam penelitian :



Sumber : olah data

**Gambar 3**  
**Tren Jawaban Responden**

Hasil uji frekuensi menggunakan alat uji SPSS pada gambar 3 menunjukkan tren jawaban responden terhadap kuesioner yang telah didistribusikan oleh peneliti. Hasil output menunjukkan bahwa sebesar 70% dari 20 organisasi mahasiswa memberikan jawaban setuju pada pernyataan dalam kuesioner, sedangkan 30% memberikan jawaban sangat setuju. Artinya bahwa sluruh organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya memberikan jawaban positif pada pernyataan dalam kuesioner yang

menunjukkan dalam lingkungan organisasi mahasiswa telah menerapkan *ethical leadership* dan pengendalian internal. Hal ini dibuktikan dengan adanya kode etik dalam bentuk AD/ART, pelaksanaan rapat evaluasi dengan pembebasan berpendapat, moralitas individu dalam penerapan kode etik, pelaksanaan sistem audit, dan pemisahan tugas sesuai SK lembaga.

Tabel 1 berikut merupakan hasil uji deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi :

**Table 1**  
**Hasil analisis deskriptif**

Variabel penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI	83	1	3	1,84	,550
ETHICAL LEADERSHIP	83	1	3	1,71	,466
PENGENDALIAN INTERNAL	83	1	3	1,72	,445
Valid N (listwise)	83				

Sumber : olah data

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi hasil jawaban responden menunjukkan angka 1 yang berarti sebagian dari reponden menjawab Sangat setuju pada indikator variabel yang diajukan. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil olah data untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 3 yang berarti bahwa sebagian jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner adalah Kurang setuju. Dari hasil data menunjukan rata-rata atau Mean sebesar 1,84 yang berarti bahwa rata-rata dari responden memiliki jawaban Setuju pada kuesioner yang didistribusikan oleh peneliti dalam pernyataan dan kasus yang berhubungan dengan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Standar devasi sebesar 0,55 menunjukkan bahwa jawaban responden

adalah homogen karena memiliki nilai lebih kecil daripada Mean.

Analisis deskriptif yang dihasilkan menunjukkan bahwa dalam lingkungan organisasi mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang rendah. Pernyataan dalam konstruk kecenderungan kecurangan akuntansi menggambarkan aktivitas yang umum dan sering dilakukan oleh Badan Pengurus Harian dalam mengelola organisasi mahasiswa. Jawaban positif yaitu setuju atau sangat setuju pada pengujian ini menunjukkan bahwa Badan pengurus harian telah melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada tanda-tanda terjadinya kecurangan.

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *ethical leadership* pada hasil jawaban responden menunjukkan angka 1 yang berarti sebagian dari reponden menjawab Sangat Setuju pada indikator variabel yang diajukan. Sedangkan

untuk nilai maximum dari hasil olah data untuk variabel *ethical leadership* adalah sebesar 3 yang berarti bahwa sebagian jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner adalah Kurang Setuju. Hasil data menunjukkan rata-rata atau Mean sebesar 1,71 yang berarti bahwa rata-rata dari responden memiliki jawaban Setuju pada kuesioner yang didistribusikan oleh peneliti dalam pernyataan dan kasus yang berhubungan dengan variabel *ethical leadership* pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Standar deviasi sebesar 0,466 menunjukkan bahwa jawaban responden adalah homogen karena memiliki nilai lebih kecil daripada Mean.

Hasil olah data analisis deskriptif menunjukkan bahwa *ethical leadership* pada anggota masing-masing organisasi mahasiswa dapat dikatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada jawaban responden. Penerapan *ethical leadership* yang tinggi juga membuktikan bahwa dalam organisasi mahasiswa telah diciptakan budaya jujur, budaya terbuka dan moralitas individu yang tinggi atau pada tingkat post konvensional. Pada tingkat post konvensional seorang individu sudah tidak lagi memikirkan kepentingan diri sendiri namun sudah memikirkan kepentingan sosialnya (Wilopo, 2014:17). Kasus yang dituangkan dalam kuesioner merupakan kasus dilema etika yang akan dialami oleh Badan Pengurus Harian. Semakin kecil jawaban responden terhadap pernyataan kasus tersebut maka semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh anggota organisasi mahasiswa.

Budaya jujur dan budaya terbuka yang diciptakan dalam suatu organisasi dapat menjadi alasan keeratan hubungan antar sesama anggota organisasi mahasiswa. Dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya setiap anggotanya memiliki keterbukaan yang baik, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jawaban responden.

Semakin rendah jawaban dari responden menunjukkan bahwa budaya terbuka dalam organisasi mahasiswa selalu dilaksanakan. Selain itu analisis deskriptif juga dapat menunjukkan hasil bahwa penerapan kode etik dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yaitu berupa penerapan isi dari AD/ART dalam lingkungan organisasi.

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari konstruk pengendalian internal pada hasil jawaban responden menunjukkan angka 1 yang berarti sebagian dari responden menjawab Sangat Setuju pada indikator konstruk yang diajukan. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil olah data untuk konstruk pengendalian internal adalah sebesar 3 yang berarti bahwa sebagian jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner adalah Kurang Setuju. Dari hasil data menunjukkan rata-rata atau Mean sebesar 1,72 yang berarti bahwa rata-rata dari responden memiliki jawaban Setuju pada kuesioner didistribusikan oleh peneliti dalam pernyataan dan kasus yang berhubungan dengan pengendalian internal pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Standar deviasi sebesar 0,445 menunjukkan bahwa jawaban responden adalah homogen karena memiliki nilai lebih kecil daripada Mean.

Pernyataan mengenai konstruk pengendalian internal menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dalam melakukan pengendalian di lingkungan organisasinya. Salah satu contohnya adalah melakukan audit secara rutin dan melakukan otorisasi dalam setiap kegiatan oleh ketua dari organisasi mahasiswa. Dari hasil jawaban responden menggambarkan bahwa organisasi mahasiswa telah melakukan pengendalian internal secara baik.

**Analisis Statistik**  
**Uji model pengukuran (*outer model*)**

**Table 3**  
**Hasil Uji *Outer Model***

	Model Awal	Model Modifikasi		Model Awal	Model Modifikasi
<b>ETHICAL LEADERSHIP</b>			<b>PENGENDALIAN INTERNAL</b>		
<b>BJ1</b>	0,754086	0,758664	<b>IC1</b>	0,837627	0,85534
<b>BJ2</b>	0,753246	0,758762	<b>IC2</b>	0,856313	0,839503
<b>BJ3</b>	0,875576	0,87739	<b>IC3</b>	0,727057	0,837202
<b>BJ4</b>	0,832469	0,830187	<b>IC4</b>	0,742861	0,827381
<b>BJ5</b>	0,828871	0,828735	<b>IC5</b>	0,782108	0,743894
<b>BT1</b>	0,711929	0,713525	<b>AVE</b>		0,675043
<b>BT2</b>	0,838747	0,836298	<i>Communality</i>		0,675043
<b>BT3</b>	0,77672	0,784925	<i>Composite reliability</i>		0,911993
<b>BT4</b>	0,827763	0,831305	<i>Cronbach alpha</i>		0,879118
<b>BT5</b>	0,702433	0,708568		<b>Model Awal</b>	<b>Model Modifikasi</b>
<b>MI1</b>	0,787921	0,779738	<b>KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI</b>		
<b>MI2</b>	0,819369	0,816044	<b>KKA1</b>	0,854845	0,837617
<b>MI3</b>	0,835758	0,838076	<b>KKA2</b>	0,839032	0,856246
<b>MI4</b>	0,73565	0,740322	<b>KKA3</b>	0,83827	0,727169
<b>MI5</b>	0,712126	0,712613	<b>KKA4</b>	0,828231	0,742843
<b>MI6</b>	0,680471		<b>KKA5</b>	0,743111	0,782111
<b>AVE</b>		0,623137	<b>AVE</b>		0,62541
<i>Communality</i>		0,623137	<i>Communality</i>		0,62541
<i>Composite reliability</i>		0,961081	<i>Composite reliability</i>		0,892629
<i>Cronbach alpha</i>		0,956386	<i>Cronbach alpha</i>		0,849302

Sumber : olah data SmartPLS 2.0

Table 3 menunjukkan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator. Pada model awal menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari MI6 < 0.7 jadi indikator harus dikeluarkan dari model. Setelah MI6 dikeluarkan dari model maka pengujian kembali dilakukan sehingga dapat menghasilkan nilai *loading factor* untuk semua indikator > 0.7 seperti hasil pada tabel 3. Dari data model modifikasi menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* dari indikator masing-masing variabel memiliki nilai >0.70, yang artinya bahwa indikator

dari semua variabel sudah valid dan tidak ada yang dikeluarkan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE dan *communality* untuk semua variabel menunjukkan nilai > 0.5. Selain itu hasil *outer model* menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel sesuai kriteria yang direkomendasikan dan indikator mampu mengukur masing-masing variabel dengan baik.

Uji model structural (*Inner model*)

Tabel 4  
Hasil uji *Inner Model*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<b>ETHICAL LEADERSHIP -&gt; KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI</b>	0,38353	0,38878	0,12681	1,12681	3,02446
<b>PENGENDALIAN INTERNAL -&gt; KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI</b>	0,33307	0,33941	0,14522	0,14522	2,29355
<b>R Square</b>	0,462962				

Sumber : olah data SmartPLS 2.0

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,462962, artinya bahwa sebesar 46,30% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh *ethical leadership* dan pengendalian internal. Nilai sebesar 0,462962 dapat menunjukkan bahwa model dapat dikatakan moderate. Tabel 4 menunjukkan nilai t statistik dari hasil pengujian *inner model* menggunakan model bootstrapping.

**Pengaruh penerapan *ethical leadership* terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel *ethical leadership* terhadap Kecenderungan terjadinya kecurangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,383527 dengan nilai t statistic sebesar 3,024463. Nilai t statistic yang dihasilkan lebih dari table t yaitu 1,96 (3,024463 > 1,96). Hal ini berarti *ethical leadership* signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi yang artinya sesuai dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh penerapan *ethical leadership* terhadap kecenderungan

terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini berarti **hipotesis pertama (H1) diterima.**

**Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,333065 dengan nilai t statistic sebesar 2,293554. Nilai t statistic tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari t table yaitu 1.96 (2,293554 > 1.96). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini berarti **hipotesis kedua (H2) diterima.**

**Pembahasan**

**Pengaruh penerapan *ethical leadership* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi**

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan *ethical*

*leadership* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini dikarenakan dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya sudah menerapkan *ethical leadership* dalam bentuk penciptaan budaya jujur, terbuka dan moralitas dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan budaya jujur dalam kode etik organisasi dalam bentuk AD/ART, pelaksanaan rapat evaluasi pada setiap bulan dengan pembebasan berpendapat bagi setiap anggota, dan jawaban kritis pada kasus dilemma etika yang menggambarkan aktivitas yang sering ditemui dalam lingkungan organisasi mahasiswa.

Penerapan *ethical leadership* yang semakin tinggi dalam organisasi dapat menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penerapan *ethical leadership* dalam lingkungan organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen yaitu pengaruh budaya, pengaruh organisasi dan pengaruh kondisi ekonomi dan politik. Organisasi juga berperan dalam penerapan *ethical leadership* pada lingkungan organisasi yaitu melalui penerapan kode etik organisasi atau peraturan dalam organisasi. Jawaban responden menunjukkan bahwa kejujuran telah ada dalam kode etik organisasi dan diterapkan dalam segala aktivitas organisasi. Selain itu budaya terbuka juga diciptakan pada lingkungan organisasi, salah satunya yaitu dalam bentuk pelaksanaan rapat evaluasi yang dilakukan rutin setiap bulan dengan membebasakan seluruh anggota untuk menyampaikan pendapatnya. Selain penciptaan budaya jujur dan terbuka, anggota organisasi mahasiswa memiliki moralitas individu yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden mengenai kasus dilemma etika yang diberikan yaitu tidak setuju karena dalam pernyataan yang diberikan merupakan pernyataan negative. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan dan keserakahan merupakan pemicu kecurangan akuntansi. Jawaban

responden menunjukkan bahwa sebagian pengurus organisasi telah memiliki tingkat moral pada tahap post konvensional yang artinya kematangan moral yang dimiliki sudah tinggi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jawaban responden atas pernyataan dalam indikator *ethical leadership* sudah tergolong tinggi yang artinya pengurus dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya setuju bahwa *ethical leadership* dalam bentuk penciptaan budaya jujur, budaya terbuka dan moralitas individu sudah diterapkan dalam lingkungan organisasi. Jawaban Setuju oleh responden atas pernyataan yang diberikan menunjukkan pengaruh bahwa penerapan *ethical leadership* dalam organisasi mahasiswa semakin tinggi, yang artinya akan menurunkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa penciptaan budaya jujur dalam suatu organisasi mempengaruhi tindakan *fraud* dalam organisasi tersebut. Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa penciptaan budaya jujur merupakan landasan adanya teori *legitimacy* yaitu suatu organisasi harus menaati norma yang berlaku. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Gottschalk (2011) menyatakan bahwa yang paling penting dalam hal pencegahan dan pendeteksian kecurangan adalah norma-norma etika, pengukuran lain seperti sikap, keterbukaan, kejujuran, serta pengendalian dalam organisasi. Menurut Ariani (2014) menyatakan bahwa semakin rendah taraf moralitas individu, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Moralitas individu menjadi salah satu konstruk dari variabel *ethical leadership*. Menurut teori *Fraud Triangle* cara pencegahan yang dapat dilakukan dalam terjadinya kejahatan kerah putih atau kecurangan yaitu 1) Menciptakan budaya jujur, terbuka, dan saling membantu 2) Menghilangkan peluang terjadinya kejahatan kerah putih (Wilopo, 2014:284).

## **Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi**

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan oleh peneliti dapat diterima. Hal ini dikarenakan dalam organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya telah menerapkan sistem audit internal dan audit eksternal dalam setiap periodenya, dengan adanya pengendalian internal berupa audit tersebut dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam lingkungan organisasi. Selain dari sistem audit yang diterapkan, pemisahan tugas pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas juga sudah diterapkan dengan adanya bukti SK yang dikeluarkan oleh Ketua STIE Perbanas Surabaya. Otorisasi setiap transaksi yang dilakukan oleh Badan Pengurus Harian menurut responden telah dilakukan atas seijin dari Presiden Direktur, Presiden Komisaris atau Manajer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prawira (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu dalam penelitian Wilopo (2006) juga menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dalam suatu organisasi mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. sehingga hipotesis kedua (H2) yang telah dibuat oleh peneliti dapat diterima.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1)

Terdapat pengaruh antara penerapan *ethical leadership* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Semakin tinggi *ethical leadership* diterapkan dalam suatu organisasi akan menjadikan organisasi tersebut jauh dari munculnya tindak kecurangan akuntansi, 2) Terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Pengendalian internal dalam suatu organisasi merupakan salah satu cara pencegahan dalam kejahatan kerah putih atau kecurangan akuntansi. Semakin tinggi pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu organisasi semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : 1) terdapat kuesioner yang tidak kembali ke peneliti dan beberapa kuesioner tidak terisi lengkap oleh responden sehingga tidak semua kuesioner yang didistribusikan dapat dianalisis, 2) peneliti telah menentukan jumlah sampel yang digunakan sebelum penelitian ini dilakukan sehingga membatasi hak responden dalam mengisi kuesioner, 3) pendistribusian kuesioner bertepatan dengan persiapan Audit Internal Organisasi mahasiswa sehingga terdapat beberapa kuesioner yang hilang di sekretariat ormawa.

### **Saran**

Peneliti sadar bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, sehingga peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah buku referensi, jurnal dan artikel sebagai bahan acuan yang digunakan, agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini, 2) penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi yang diakan diteliti sebagai responden penelitian agar hasil penelitian lebih bisa digeneralisasikan, 3) peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki indikator yang digunakan pada masing-masing konstruk agar semua indikator dapat valid dan lebih dapat dimengerti oleh responden, 4) peneliti

selanjutnya disarankan untuk menambah konstruk yang digunakan dalam penelitian seperti komitmen organisasi, budaya etis, kode etik organisasi, disiplin dan lain-lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Albrecht et Al, 2009. *Fraud Examination, International Student Edition*. South Western
- Arens, A. dan Loebbecke. 1996. *Auditing: Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta
- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ariani, K.S., Musmini, L.S., M., Herawati, N.T. 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Boynton, W. C. dan R.N. Johnson. 2006. *Modern Auditing Eight Edition*. John Wiley And Son. Inc
- Gottschalk, P. 2011. Prevention of white-collar crime: The role of accounting. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, vol 3, Iss.1, 2011, pp. 23–48
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_, 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternative Dengan Partial Least Square PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kurniawan, R. 2014. Pengaruh Penciptaan Lingkungan Busaya Jujur Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Latan, Hengky dan Imam Ghozali. 2013. *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modeling SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Makalah Kepemimpinan Etis dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter, (Online). ([https://www.Academia.Edu/7454177/Makalah\\_Kepemimpinan\\_Etis\\_Dan\\_Relevansinya\\_Bagi\\_Pendidikan\\_Karakter](https://www.Academia.Edu/7454177/Makalah_Kepemimpinan_Etis_Dan_Relevansinya_Bagi_Pendidikan_Karakter)), diakses 24 April 2015.
- Mulyadi. 1998. *Auditing Buku Satu*. Salemba Empat. Jakarta
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Oktri, M. F. 2013. “Efektivitas Penggunaan *Smart Phone* dalam Mendukung Kegiatan Bisnis Pengusaha Muda Di Kota Bandung Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*”. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional IENACO di Universitas Widyatama Bandung. Bandung.
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., Darmawan, N.A.S. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Putra, Y. H. S. 2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan*. EL-MUHASABA.



- (online).(<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/download/1878/pdf> , diakses 20 April 2015)
- Puspasari,N., dan Suwardi, E. 2012. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. Simposium Nasional Akuntansi, 15.
- Romanus Wilopo, 2014. Etika Profesi Akuntan : Kasus-Kasus Di Indonesia. STIE Perbanas Press. Surabaya
- \_\_\_\_\_, 2013. Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus Di Indonesia. STIE Perbanas Press. Surabaya.
- Tjoanda, L., & Diptyana, P. 2012. The Relationship between Academic *Frauds* with Unethical Attitude and Accounting *Fraud*. The Indonesian Accounting Review, 3(01), 53-66.
- Tugas, F. C. 2012. Exploring a new element of *fraud*: A study on selected financial accounting *fraud* cases in the world. Am Int J Contemp Res, 2, 112-121.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.9.